

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan umat Islam bahwa Al-Qur'an pertama kali diturunkan di kota Makkah, menegaskan bahwa wahyu ilahi ini disampaikan dalam bahasa arab sebagai bahasa aslinya. Namun, penting untuk diakui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bahasa arab dengan pelafalan yang benar bukanlah kemampuan bawaan yang secara alami dimiliki oleh semua suku, bangsa, atau komunitas di dunia. Beragamnya latar belakang budaya dan bahasa umat Islam menjadikan pembelajaran dan penguasaan bahasa arab, khususnya dalam konteks membaca Al-Qur'an, sebagai tantangan yang membutuhkan perhatian serius, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini mencerminkan betapa universalnya pesan Islam, yang meskipun memiliki akar dalam bahasa dan budaya tertentu, tetap dapat diterima oleh semua umat manusia dengan upaya untuk memahami dan mempelajarinya.¹

Bagi umat islam, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban karena di dalamnya terkandung ajaran-ajaran Islam mengenai perintah dan larangan yang dapat membawa keselamatan bagi umat di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat Islam, kita harus menyadari betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, karena dengan membacanya, kita akan mendapatkan pahala. Tanpa membaca Al-Qur'an, umat islam tidak akan dapat mempelajari dan memahami ajaran-

¹ Rofiqoh Setianingsih, A Syahid Robbani. "Problematika Pembelajaran bahasa Arab: Studi Kasus Pada Siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 7, no. 4 (2024): 657

ajaran yang terkandung di dalamnya.² Dalam membaca Al-Qur'an, tidak diperkenankan melakukannya dengan sembarangan, pembacaan harus mengikuti kaidah ilmu tajwid. Hal ini karena membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid, bagi setiap muslim merupakan kewajiban individual (*fardu 'ain*).³

Pemahaman kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, karena kesalahan dalam bacaan tidak hanya dapat mengubah makna tetapi juga membawa konsekuensi dosa. Membaca Al-Qur'an dengan benar tidak sekadar memenuhi tuntutan syariat, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap kesucian kitab suci ini. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap penerapan kaidah ilmu tajwid, yang memastikan bacaan dilakukan dengan kebenaran, keindahan, dan kelancaran. Selain itu, aspek non-teknis seperti penggunaan waktu yang tepat dan sikap yang penuh khusyuk saat membaca Al-Qur'an turut menjadi elemen penting dalam menciptakan praktik pembacaan yang benar, sehingga membentuk hubungan yang lebih mendalam antara pembaca dan Al-Qur'an.⁴

Metode At-Tartil merupakan salah satu metode yang dirancang untuk membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj. Pendekatan ini menekankan ketelitian, keteraturan, serta

² Rahma Nanda Nur Azizah. "Hadist Pentingnya Menuntut Ilmu: Motivasi dan Manfaatnya". *Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 3 (2024): 34

³ Mugiyono, Sutan Aldi Ramadan. "Pemahaman Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta". *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2024): 58

⁴ Mufqi Bahtiar Nughair. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo". (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2023): 4

kelancaran dalam membaca. Dengan metode ini, diharapkan santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Metode ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara perlahan, tartil, dan sesuai dengan hukum tajwid. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap bacaan dilakukan dengan tepat, baik dari segi *makharijul huruf* maupun penerapan hukum-hukum tajwid. Dalam penerapannya, metode ini memerlukan kesabaran, ketekunan, dan bimbingan intensif dari pengajar. Dalam penerapannya, metode ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan jilid sebagai tahapan kemampuan santri. Setiap santri mempelajari materi sesuai tingkat kemampuannya, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih terarah dan terukur.⁵

Ilmu At-Tartil ini dikembangkan oleh tim dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, yang terdiri dari Ir. Imam Syafi'i, Ustadz Fahrudin Sholih, dan Masykur Idris. Mereka merespons keresahan ulama setempat mengenai efektivitas pengajaran Al-Qur'an yang ada saat itu. Pada tanggal 18 Muharram 1419 H (10 Juli 1998), metode ini secara resmi diperkenalkan.⁶ Kemudian pada saat ini metode At-Tartil telah dikembangkan untuk membantu santri memahami dan menirukan bacaan guru dengan lebih baik. Metode ini mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena dilengkapi dengan buku panduan yang disusun secara sistematis

⁵ Ilham Wahyudi, Rahmad Salahuddin. "Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 24, No. 2 (2024): 1240

⁶ Nurul Khikmah Rukmana. "Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mi Nahdlatul Ulama Tropodo Sidoarjo". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022): 8

berdasarkan urutan *makharijul huruf*. Metode At-Tartil merupakan teknik pembelajaran Al-Qur'an dengan dasar mendengarkan dan menirukan bacaan gurunya. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat memastikan bahwa santri memahami artikulasi huruf dan sifat-sifat huruf secara tepat dan benar berdasarkan kaidah tajwid. Selain itu, metode ini juga meningkatkan interaksi antara guru dan santri, menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif.⁷

Masalah yang terkait dengan peserta didik menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan metode At-Tartil di TPQ, khususnya di TPQ Sunan Gunung Jati. Peserta didik di TPQ ini memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat beragam. Beberapa siswa telah memiliki dasar tajwid yang baik dan mampu membaca dengan lancar, sementara yang lain masih menghadapi kesulitan dalam mengenali hukum bacaan dan membaca ayat-ayat dengan benar dan tepat. Perbedaan kemampuan ini membuat guru kesulitan memberikan pembelajaran yang merata, karena metode At-Tartil menuntut perhatian penuh, kesabaran, dan ketelitian dalam proses pembelajarannya. Kondisi ini tidak hanya menguji kemampuan guru dalam mengelola kelas, tetapi juga menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tantangan ini menjadi perhatian serius bagi TPQ Sunan Gunung Jati dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.⁸

⁷. Umulatifatu Syayidatu Zahro'. "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Melalui Metode At-Tartil Di MI Perwanida Mojowarno Jombang. Tulungagung*". (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2023): 28

⁸ Nasirudin Al Ahsani, Diana Rahmawati Yuhro. "Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo". Vol 9, No. 2 (2022): 169-170

Kesulitan ini tidak hanya terkait dengan ketidakmahiran dasar membaca tapi juga karena kurangnya pemahaman santri tentang hukum-hukum tajwid yang kompleks. Akibatnya, kemampuan membaca mereka masih rendah dibandingkan standar ideal. Bahkan di antaranya ada yang enggan mengikuti pembelajaran kembali karena dianggap terlalu susah. Selain itu, kesadaran peserta didik untuk terus belajar, disiplin dan istiqomah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pengajar, pihak TPQ maupun orang tua untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Ahmad Yusril Amin, Mulyadi dan Barudin. Pernah melakukan penelitian dalam sebuah jurnal dengan judul *Penerapan Metode At-Tartil Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik*. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan adanya faktor penghambat dalam penerapan metode At-Tartil yaitu, perbedaan tingkat pemahaman antar murid dalam satu kelas, kurangnya Kerjasama antara guru dan wali santri, kurangnya kesadaran wali santri akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan juga lingkungan yang semakin canggih seiring perkembangan zaman.⁹ Inilah yang menunjukkan bahwa penerapan metode At-Tartil tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai problematika metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ

⁹ Ahmad Yusril Amin, Mulyadi dan Barudin. "Penerapan Metode At-Tartil Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, Vol. 1, No. 2 (2022): 61-68

Sunan Gunung Jati, sehingga dapat menemukan upaya yang tepat dalam mengatasi berbagai hambatannya.

Secara akademik, penelitian mengenai metode At-Tartil yang telah dilakukan sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta penerapannya di berbagai lembaga pendidikan. Beberapa penelitian juga telah mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tertentu. Namun, penelitian tersebut umumnya belum secara khusus mengkaji problematika penerapan metode At-Tartil dalam konteks lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ secara mendalam. Selain itu, kajian terdahulu lebih banyak menyoroti hasil penerapan metode daripada mengungkap secara komprehensif bentuk problematika yang muncul, faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan akademik (*research gap*) berupa terbatasnya kajian yang menganalisis problematika penerapan metode At-Tartil secara menyeluruh pada lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan metode At-Tartil, problematika yang muncul selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut di TPQ Sunan Gunung Jati Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara baik, benar, dan

sesuai kaidah tajwid. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai problematika, baik yang berasal dari perbedaan kemampuan santri, kurangnya pemahaman tajwid, rendahnya kedisiplinan belajar, maupun faktor lingkungan dan dukungan wali santri. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan lembaga TPQ dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai problematika penerapan metode At-Tartil beserta upaya mengatasinya perlu dilakukan agar dapat memberikan solusi serta kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di TPQ Sunan Gunung Jati.

Kemudian, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Problematika Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Sunan Gunung Jati Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yakni:

1. Bagaimana penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Sunan Gunung Jati?
3. Mengapa terjadi problematika metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian yang akan menjadi kajian oleh peneliti yakni:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati
3. Untuk menganalisis problematika metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati.
4. Untuk menganalisis upaya dalam mengatasi problematika metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sunan Gunung Jati.

D. Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, dengan memperkaya pemahaman tentang penerapan metode At-Tartil, kelebihan, kekurangan, serta kendala yang dihadapi dan juga solusinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru diharapkan dapat mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan metode At-Tartil serta solusi yang relevan untuk mengatasinya. Serta, guru dapat mengevaluasi dan meningkatkan

penerapan metode At-Tartil, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi lebih efektif.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan, santri dapat mengatasi hambatan dalam melafalkan Al-Qur'an dengan benar, memperbaiki kualitas bacaan, dan mendalami makna ayat untuk mendukung pencapaian pendidikan agama yang lebih baik.

c. Bagi Lembaga TPQ

Penelitian ini diharapkan dapat membantu TPQ Sunan Gunung Jati dan lembaga lainnya untuk mengatasi permasalahan dalam menerapkan metode At-Tartil, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperbaiki nya sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan kompetensi dalam metodologi penelitian, analisis data, dan pemahaman mendalam terkait problematika penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti.¹⁰ Berdasarkan paparan data di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

¹⁰ Iwan Hermawan. *“Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)”*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2022): 46

1. Problematika

Problematika adalah sesuatu masalah yang masih menimbulkan perbedaan dan membutuhkan penyelesaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.¹¹ Dalam penelitian ini problematika yang dimaksud adalah berbagai tantangan yang muncul dalam praktik penggunaan metode At-Tartil di TPQ, yang menghambat efektivitas dan kelancaran dalam proses pembelajaran.

2. Metode At-Tartil

Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya.¹² Dalam penelitian ini metode At-Tartil yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an secara fasih tanpa tergesa-gesa dengan menerapkan hukum-hukum tajwid yang sesuai.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada

¹¹ Armyn Hasibuan, Darwin Harahap. "Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan". *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 4, No. 1 (2021): 6-45

¹² Aulia Fitri Ningsih. "Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang, Kecamatan Sungai Limau". *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, Volume 2, Nomor 2 (2022): 59-62

Nabi Muhammad SAW.¹³ Dalam penelitian ini pembelajaran Al-Qur'an yang dibahas adalah mencakup cara membaca dan menghafal.

F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti:

1. Penelitian oleh Gemy Radisa Putra. Dalam tesis yang berjudul “Problematika Penggunaan Metode Talaqqi Dan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SMPN 13 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, Penelitian ini menemukan: Problematika metode talaqqi di SMPN 13 Bengkulu adalah kurangnya keseriusan murid, penguasaan makhorijul huruf, dan jumlah murid yang banyak. Masalah metode takrir adalah jadwal hafalan yang jarang dan penggunaan mushaf berbeda. Kelebihan talaqqi adalah mudah dipahami dan mempererat hubungan guru-murid, sedangkan takrir membantu mengingat hafalan. Kekurangannya adalah kurangnya penguasaan makhorijul huruf dan jadwal yang minim. Solusi untuk talaqqi adalah motivasi bersama guru dan orang tua serta pengaturan jumlah murid, sedangkan takrir perlu lebih sering mengulang hafalan.¹⁴
2. Penelitian oleh Aris Nuryanto. Dalam skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Pada Santri Tpq Darul

¹³ Harlina. “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Islami Al Fatah”. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 18, No. 1 (2022): 70

¹⁴ Gemy Radisa Putri. “*Problematika Penggunaan Metode Talaqqi Dan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Smp N 13 Kota Bengkulu*”. (Tesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2023):9

Musthofa 12 A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa problematika belajar mengajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqro’ diantaranya seperti penyampaian materi yang kurang jelas, kurangnya kesungguhan santri, rendahnya perhatian dan motivasi orang tua, materi yang terlalu banyak, metode yang monoton, serta keterbatasan sarana prasarana, termasuk jumlah buku penunjang dan ruang kelas yang tidak memadai. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang ditawarkan mencakup pemberian motivasi kepada santri, melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah, mewajibkan *muroja’ah* (pengulangan) bacaan di rumah, mengulang halaman yang belum dikuasai, serta memberikan tugas-tugas tambahan agar target pembelajaran dapat tercapai.¹⁵

3. Penelitian oleh Shofwatal Qolbiyyah. Dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Metode At-Tartil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwrek Jombang”. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa, dari hasil analisis diperoleh nilai t-hitung 12,205 dan nilai t table sebesar 1,241. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan, dengan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode At-Tartil sangat efektif dalam pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwrek Jombang.¹⁶

¹⁵ Aris Nuryanto. “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Iqra Pada Santri TPQ Darul Musthofa 12 A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*”. (Skripsi, IAIN Metro, 2023): 23

¹⁶ Shofwatal Qolbiyyah, Ahmad Fathurrobbani. “Penerapan Metode At-Tartil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwrek Jombang”. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 6, No.3 (2023): 77

4. Penelitian oleh Muhammad Khorur Rozikin. Dalam jurnal yang berjudul “Pelatihan Membaca Al-Qur’an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda”. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut: Memberikan tambahan pengetahuan bagi seluruh santri-santri dalam begitu pentingnya membaca Al-Qur’an dan metode At-tartil. Menumbuhkan semangat pada santri-santri dalam peningkatan keterampilan dalam kebutuhan sehari-hari.¹⁷
5. Penelitian oleh Okfiana Permatasari. Dalam skripsi yang berjudul “Problematika Penerapan Metode As-syifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Tpq Miftahul Huda Balapulang kulon, Tegal”. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa problematika guru dalam metode As-syifa di TPQ Miftahul Huda Balapulang Kulon Tegal, bahwa problem yang pertama, jumlah santri yang terlalu banyak yang mengakibatkan guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Kedua, orang tua yang ikut masuk ke kelas. Ketiga, belum ada pedoman yang jelas yang mengakibatkan guru kesulitan dalam hal penilaian dan pembuatan RPP. Keempat, kompetensi ustadzah yaitu tidak adanya aturan kriteria guru untuk mengajar. Kelima, sarana dan prasarana.¹⁸
6. Penelitian oleh Arum Nur Solikah. Dalam jurnal yang berjudul “Problematika Pembelajaran Qira’ah Al-Qur’an Dengan Menggunakan

¹⁷ Muhammad Khorur Rozikin, Ospa Pea Yuanita Meishanti, Muhammad Khoirul Niam. “Pelatihan Membaca Al-Qur’an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda”. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2021): 63

¹⁸ Okfiana Permatasari. “*Problematika Penerapan Metode assyifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Miftahul Huda Balapulang kulon, Tegal*”. (Skripsi, UIN Walisonggo, 2022): 11

Metode Ummi Di Mi Darul Falah Ponorogo”. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa, pelaksanaannya sudah sistematis, siswa sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur’an, faktor pendukungnya adalah pendidik yang sudah tersertifikasi dan kelengkapan sarana prasarana, sedangkan kendalanya adalah adanya perbedaan pemahaman siswa terhadap materi, solusinya adalah siswa dikelompokkan dan diajarkan sesuai dengan tingkat pemahamannya.¹⁹

7. Penelitian oleh Rumainur. Dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur”. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa diperoleh nilai t-hitung 22.0503 dan nilai t table sebesar 1,684. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak; H_a diterima. Dapat dinyatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan, dengan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode At-Tartil efektif dalam pembelajaran siswa PTKI Tahsin Al-Qur'an di Kalimantan Timur.²⁰

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Problematika Penggunaan Metode Talaqqi Dan Metode Takrir Dalam Pembelajaran	Sama-sama membahas tentang problematika metode dalam	Dalam penelitian tersebut metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan adalah Metode Talaqqi dan Takrir, sedangkan penelitian

¹⁹ Arum Nur Solikah, M. Asvin Abdur Rohman, Wahyu Hanafi Putra. “Problematika Pembelajaran Qira’ah Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Mi Darul Falah Ponorogo”. *Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)*, Vol. 1 (2021): 126

²⁰ Rumainur. “Efektivitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur”. *Fenomena*, vol. 11, no. 1 (2021): 1

	Tahfizh Al-Qur'an Di SMPN 13 Kota Bengkulu	pembelajaran Al - Qur'an.	yang akan diteliti metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode At-Tartil.
2	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Pada Santri Tpq Darul Musthofa 12 A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	Sama-sama membahas tentang problematika metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.	Dalam penelitian tersebut metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode Iqra'. sedangkan, penelitian yang akan diteliti metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah At-Tartil
3.	Penerapan Metode At-Tartil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang	Sama-sama menerapkan metode At-Tartil.	Penelitian tersebut hanya membahas tentang penerapan metode At-Tartil saja di lembaga formal, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang problematika penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga non-formal.
4.	Pelatihan Membaca Al-Qur'an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda	Sama-sama menerapkan metode At-Tartil dalam Pembelajaran Al-Qur'an.	Penelitian tersebut membahas tentang pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang problematika penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an.
5.	Problematika Penerapan Metode As-syifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Tpq Miftahul Huda Balapulang kulon, Tegal	Sama-sama membahas tentang problematika metode pembelajaran Al-Qur'an.	Dalam penelitian tersebut metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode As-syifa, sedangkan penelitian yang akan diteliti metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode At-Tartil.
6.	Problematika Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Umami di Mi	Sama-sama membahas tentang problematika dalam	Dalam penelitian tersebut metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode Umami di lembaga formal, sedangkan penelitian yang akan diteliti

	Darul Falah Ponorogo	pembelajaran Al-Qur'an	metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode At-Tartil di lembaga non-formal.
7.	Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur	Sama-sama menerapkan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an.	Penelitian tersebut membahas tentang efektivitas metode At-Tartil dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di lembaga formal, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang problematika penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga non-formal.

Berdasarkan hasil telaah terhadap 7 penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menemukan bahwa kajian-kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas penerapan metode At-Tartil, penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya seperti Iqra', Ummi, Talaqqi, Takrir, serta As-syifa, maupun pembahasan problematika secara umum dalam konteks lembaga formal maupun kegiatan tahfizh. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji problematika penerapan metode At-Tartil dalam konteks lembaga non-formal TPQ dengan fokus yang lebih mendalam pada faktor internal dan eksternal santri serta dinamika pembelajaran di TPQ Sunan Gunung Jati.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik terhadap hambatan penerapan metode At-Tartil di TPQ, serta analisis yang tidak hanya melihat problematika pembelajaran, tetapi juga mengarah pada upaya penyelesaiannya dalam konteks nyata di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.